

**METODE PEMBELAJARAN USHUL FIQIH
DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh

Dede Abdul Aziz
NIM : 04410739

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dede Abdul Aziz
NIM : 04410739
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 September 2007

Yang menyatakan,



Dede Abdul Aziz

NIM : 04410739

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Dede Abdul Aziz

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum wr. wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dede Abdul Aziz
NIM : 04410739
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **METODE PEMBELAJARAN USHUL FIQIH DI PONDOK
PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA**

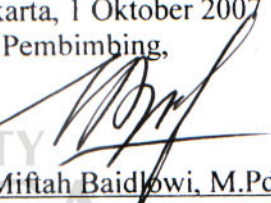
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunana kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalāmu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 1 Oktober 2007
Pembimbing,


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudara Dede Abdul Aziz

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

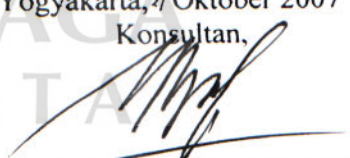
Nama : Dede Abdul Aziz
NIM : 04410739
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **METODE PEMBELAJARAN USHUL FIQIH DI PONDOK
PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunana kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalāmu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 27 Oktober 2007
Konsultan,


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/178/2007

Skripsi dengan judul : **METODE PEMBELAJARAN USHUL FIQIH DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANNIYAH YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

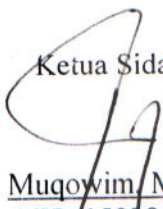
DEDE ABDUL AZIZ

NIM : 04410739

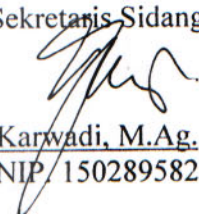
Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis tanggal 25 Oktober 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II


Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 01 NOV 2007



MOTTO

إِنْ تَصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

"Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu". (Q.S. Muhammad 7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang telah mendidikku untuk berakhlak mulia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DEDE ABDUL AZIZ. Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode pembelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan mata pelajaran ushul fiqih dengan metode yang relevan, yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis induktif, yaitu menganalisis data yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan sumber dan metode yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Metode pembelajaran ushul fiqih yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah terdiri dari metode ceramah, metode gramatika terjemahan, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode diskusi. (2) Pelaksanaan dari metode-metode tersebut tidak dilaksanakan secara tersendiri, akan tetapi antara metode yang satu dengan metode yang lainnya saling dipadukan. (3) Hasil evaluasi dengan menggunakan metode-metode tersebut menunjukkan bahwa santri-santri cukup menguasai ushul fiqih, walaupun dalam pelaksanaan evaluasi ini terdapat beberapa santri yang kurang memperdulikannya. (4) Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam mengembangkan metode pembelajaran ushul fiqih adalah dengan dibentuknya tim buletin, dengan tugas-tugasnya sebagai berikut: mencari data, merumuskan masalah, mencari dalil-dalil dan kaidah-kaidah ushul fiqih yang berhubungan dengan rumusan masalah tersebut, mengadakan diskusi *shugrō*, mengadakan diskusi *kubrō*, membuat buletin, dan menyebarkan buletin. (5) Kegiatan dari mulai pencarian data sampai terbentuknya buletin tersebut, dinamakan dengan metode istidlal jama'i. (6) Produk yang dihasilkan dari penggunaan metode istidlal jama'i dalam pembelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah tersebut berupa buletin "Al-Istidlal", yang disebarkan kepada masyarakat luas melalui masjid-masjid yang dapat dijangkau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي تَفَرَّدَ بِالْغَيْرِ وَالْجَلَالِ وَتَوَحَّدَ بِالْكِبَرِ بَاءً وَالْكَمَالَ أَحْمَدُهُ عَلَى كُلِّ حَالٍ حَمْدًا يُقَابِلُ نِعْمَهُ وَيُدَافِعُ
نِقَمَهُ وَيُسَاوِي زِيَادَةَ نِعْمِهِ فِي الْحَالِ وَالْمَالِ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ذُو الْمَنِّ وَالْإِفْصَالِ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْمُتَّقِدُ مِنَ الضَّلَالِ وَالِدَّاعِي إِلَى أَشْرَفِ الْخِصَالِ وَمُبَيِّنُ الْحَرَامِ مِنَ الْحَلَالِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى
أَصْحَابِهِ وَآلِهِ خَيْرٍ آلٍ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang metode pembelajaran ushul fiqh di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd., selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak K.H. Najib Salimi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
6. Segenap guru, khususnya guru mata pelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
7. Bapak dan Ibu tercinta dengan belaian kasih sayang, biaya, dan do'a yang diperuntukkan untuk ananda selama menuntut ilmu.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *āmin*.

Yogyakarta, 26 September 2007

Penyusun,



Dede Abdul Aziz

NIM. 04410739

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Kajian Pustaka	4
1. Telaah Pustaka	4
2. Landasan Teori	6
E. Metode Penelitian	16

F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL- LUQMANIYYAH	
A. Letak Geografis	22
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	23
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah	30
D. Struktur Organisasi Pengurus Putra Putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	32
E. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Pembelajaran	42
BAB III : METODE PEMBELAJARAN USHUL FIQIH	
A. Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Kelas Awaliyyah II ..	44
1. Metode Pembelajaran	44
2. Teknik Pembelajaran	48
3. Materi Ushul Fiqih.....	52
4. Hasil Belajar	53
B. Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Kelas Wustha	55
1. Metode Pembelajaran	55
2. Teknik Pembelajaran	57
3. Materi Ushul Fiqih.....	60
4. Hasil Belajar	61
C. Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Kelas 'Ulya	62

1. Metode Pembelajaran	62
2. Teknik Pembelajaran	64
3. Materi Uskul Fiqih.....	67
4. Hasil Belajar	69
BAB IV : UPAYA-UPAYA DALAM PENGEMBANGAN METODE	
PEMBELAJARAN USHUL FIQIH	72
A. Pembentukan Tim Buletin	72
B. Kegiatan Tim Buletin	73
C. Metode Istidlal Jama'i	79
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I : Pendidikan Terakhir Ustadz Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	26
TABEL II : Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	26
TABEL III : Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	27
TABEL IV : Sarana dan Prasarana Fisik PP. Al-luqmaniyyah	42
TABEL V : Materi Ushul Fiqih Kelas Awaliyyah II	52
TABEL VI : Hasil Studi Santri Madrasah Diniyah Al-Luqmaniyyah Kelas Awaliyyah II	53
TABEL VII : Materi Ushul Fiqih Kelas Wustha	60
TABEL VIII : Hasil Studi Santri Madrasah Diniyah Al-Luqmaniyyah Kelas Wustha	61
TABEL IX : Materi Ushul Fiqih Kelas 'Ulya	67
TABEL X : Hasil Studi Santri Madrasah Diniyah Al-Luqmaniyyah Kelas 'Ulya	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I	40
Gambar II	49
Gambar III	57
Gambar IV	65
Gambar V	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Pedoman Pemperoleh Data	87
Lampiran II Sarana dan Prasarana PP Al-Luqmaniyyah	89
Lampiran III Kegiatan Diskusi Malam Selasa	90
Lampiran IV Kegiatan Diskusi Malam Selasa Kedua	91
Lampiran V Kegiatan Wawancara	92
Lampiran VI Kegiatan Observasi Pembelajaran Ushul Fiqih	100
Lampiran VII Kertas Presentasi	106
Lampiran VIII Surat Keterangan Bebas Kredit	109
Lampiran IX Penunjukan Pembimbing Skripsi	110
Lampiran X Bukti Seminar Proposal	111
Lampiran XI Surat Izin	112
Lampiran XII Surat Tanda Bukti Penelitian	117
Lampiran XIII Sertifikat Disetarakan dengan KKN	118
Lampiran XIV Surat Keterangan Telah Melaksanakan PPL II	119
Lampiran XIII Kartu Bimbingan Skripsi	120
Lampiran XIII Kegiatan Penelitian	121
Lampiran XIV Biodata Diri	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Banyak diantara umat Islam yang beranggapan bahwa Islam hanyalah mengajak orang agar shalat berjamaah dan menyibukkan diri dengan melakukan peribadatan yang terbatas di masjid dan pesantren, sementara ulama yang terlibat dalam politik mereka anggap telah menyimpang.¹ Pemahaman seperti ini seharusnya tidak terjadi pada umat Islam jika mereka memahami hukum-hukum Islam. Ushul fiqih merupakan salah satu alat untuk menggali hukum-hukum Islam tersebut, yang kebanyakan umat Islam pada zaman sekarang kurang memperhatikannya.

Untuk memperbaiki keadaan tersebut, diperlukan kesadaran para pendidik khususnya PAI dalam mewujudkan seseorang yang memiliki kemampuan di bidang ushul fiqih, sehingga dia mampu menggali dan menetapkan hukum peristiwa-peristiwa baru yang muncul pada zamannya. Selain itu dia menguasai terhadap perbedaan pendapat di kalangan ahli fiqih lengkap dengan referensi dan dalil-dalil mereka di setiap masa. Semua ilmu yang dikuasainya, dia menggunakannya untuk menuju kepada Allah, bukan untuk menyombongkan diri. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Syekh Abdussalam Jabran bahwa ilmu itu harus digunakan untuk menuju kepada Allah bukan untuk menyombongkan diri.²

¹ Muhyidin Arabusman, "Politik Kebangsaan Kiai Kampung", *Jawa Pos*, 17 Februari 2007.

² Muhammad Al-Maliki Al-Haseni, *Meluruskan Kesalahpahaman* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. XXXVI.

Namun untuk menjadikan seseorang yang memiliki kemampuan di bidang ushul fiqih tersebut, masih terdapat problem tersendiri bagi guru PAI mengenai metode pembelajarannya. Hal ini karena tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran ushul fiqih dengan baik dengan metode tertentu, sebab kemampuan mereka yang berbeda-beda. Menurut Abdullah Nashih Ulwan bahwa faktor metode akan sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.³

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam pembelajaran ushul fiqih. Pembelajaran ushul fiqih di pondok ini, selain mendalami materi ushul fiqih sendiri juga diterapkan pada persoalan-persoalan yang muncul pada zaman sekarang. Hasil pembelajaran ushul fiqih tersebut berupa buletin yang diberi nama "Al-Istidlal" (pencarian dalil). Menurut hemat penulis, di pondok tersebut terdapat metode pembelajaran ushul fiqih yang baik. Oleh sebab itu, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran tersebut.

Penulis bermaksud untuk meneliti metode pembelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, dengan demikian skripsi yang disusun penulis ini diberi judul : METODE PEMBELAJARAN USHUL FIQIH DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA.

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam*, penerjemah: Jamaludin Miri LC (Bandung: Rosda Karya), hal. 1.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam mengembangkan metode pembelajaran ushul fiqih?
3. Bagaimana hasil belajar ushul fiqih dengan menggunakan metode yang selama ini diterapkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui metode pembelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam mengembangkan metode pembelajaran ushul fiqih.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar ushul fiqih yang dicapai oleh para siswa Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dengan menggunakan metode-metode tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik bagi peneliti maupun bagi semua pihak yang berkenan membacanya. Ada beberapa kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

- a. Peneliti memperoleh tambahan wawasan mengenai metode-metode pembelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan upaya-upaya yang dilakukan di Pondok tersebut dalam mengembangkan metode pembelajaran ushul fiqih.
- b. Sebagai masukan bagi semua guru PAI mengenai metode pembelajaran ushul fiqih dan upaya-upaya pengembangannya.
- c. Memberikan wawasan atau informasi kepada pihak lain terutama para pembaca tentang metode pembelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan upaya-upaya pengembangannya.
- d. Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai hasil belajar ushul fiqih yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan metode pembelajaran ushul fiqih tersebut di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis terhadap studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan tema metode pembelajaran ushul fiqih, belum ada penelitian yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti tersebut. Namun penulis menemukan dua tema yang agak mirip dengan tema yang penulis

teliti. Sebagai pembanding, penulis akan menyajikan kedua tema tersebut, yaitu skripsi yang ditulis oleh Sumairi dengan judul *Materi dan Metode PAI bagi Para Muallaf di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.⁴ Pada skripsi tersebut dijelaskan tentang materi dan metode pendidikan agama Islam yang digunakan oleh para pengajar di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta. Hasil dari penelitian dalam skripsi ini adalah bahwa materi yang digunakan pada yayasan tersebut terdiri dari lima materi, yaitu materi aqidah, materi ibadah, materi akhlak, materi kristologi qur'ani, dan materi javanologi qur'ani. Sedangkan metode yang digunakan pada yayasan tersebut terdiri dari tujuh metode pembelajaran, yaitu metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasihat, metode pembiasaan, metode ceramah, metode tanya-jawab, dan metode diskusi. Dalam hal ini Sumairi meneliti terhadap metode pembelajaran secara umum, sedangkan metode yang diteliti oleh penulis di sini lebih spesifik lagi, yaitu metode pembelajaran ushul fiqh.

Skripsi yang kedua ditulis oleh Firdaus Mukmin Ayatullah dengan judul *Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga Islam (Kajian Implementasi Pemikiran Zakiah Daradjat)*.⁵ Dalam skripsi yang ditulis oleh Firdaus ini dijelaskan tentang implementasi metode pendidikan

⁴ Sumairi, *Materi Dan Metode PAI Bagi Para Muallaf Di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

⁵ Firdaus Mukmin Ayatullah, *Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga Islam (Kajian Implementasi Pemikiran Zakiah Daradjat)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

terhadap anak dalam keluarga. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada dasarnya pendidikan Islam bagi anak-anak berorientasi pada penyiapan pemahaman dan membiasaan berbagai hal yang kelak dapat menolong anak untuk melakukan sendiri dalam berbagai kegiatan yang dapat memelihara ruhiyahnya. Oleh karena itu metode pendidikan yang dapat digunakan adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode motivasi, metode penghargaan, metode melalui perhatian, dan metode hukuman. Implementasi dari metode-metode tersebut adalah bahwa orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Dalam penelitiannya tersebut, Firdaus tidak meneliti materi-materi secara khusus yang disampaikan melalui metode-metode yang telah dia sebutkan berdasarkan hasil penelitiannya. Di sini penulis mengkhususkan materi yang akan diteliti metode pembelajarannya, yaitu materi ushul fiqih.

4. Landasan Teori

a. Metode Pembelajaran

"Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran".⁶ Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 3.

Para ahli pendidikan muslim sangat memperhatikan persoalan metode pembelajaran dan menganggapnya sebagai hal strategis bagi keberhasilan proses pembelajaran. Kita dapat menemukan bukti perhatian besar mereka dalam kritik yang dilontarkan oleh Ibnu Khaldun terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada masanya. Ibnu Khaldun menyatakan dalam *al-muqoddimah*,

Para guru dalam proses pembelajaran awal-kali mengajarkan materi-materi sulit dan mengharuskan murid-muridnya untuk memecahkannya, mereka beranggapan bahwa hal demikian merupakan hal positif bagi pembelajaran. Selain itu mereka memadukannya dengan ragam disiplin lain yang kompleks, sementara murid-murid belum siap mencernanya. Padahal kesiapan dan kemampuan mencerna itu bersifat gradual. Murid pada awalnya hanya mampu memahami sebagian saja, melalui analogi dan contoh kongkrit, lalu kesiapan dan kemampuan mencerna berkembang sedikit demi sedikit seiring dengan pengulangan-pengulangan.⁷

Dengan demikian terdapat beberapa poin penting yang bisa disimpulkan menyangkut metode efektif pengajaran yang diinginkan para ahli pendidikan muslim, sebagai berikut:

- 1) Mereka menuntut guru untuk berusaha seserius mungkin mendekatkan materi pengetahuan yang diajarkan dengan pemahaman subjek didik seiring dengan perkembangan usianya, tingkat kematangan bahasa, dan kecerdasannya. Kemudian secara bertahap pengajaran berawal dari hal yang sederhana menuju hal yang kompleks, dari hal yang akrab dengan pengalaman subjek didik menuju hal yang asing darinya. Ibnu Jama'ah menyatakan

⁷ Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 209.

bahwa guru dituntut untuk berusaha serius mengajar subjek didik sesuai dengan tingkat pemahamannya, jangan sampai guru mengajarkan materi tidak proporsional dan tidak dapat dipahami subjek didiknya. Kalau memang perlu penjabaran, pengulangan, dan pemberian contoh, maka ia harus bersedia melakukannya.

2) Untuk mencapai tujuan ini diperlukan tiga tahapan sistemik, yaitu:

- a) Guru menyampaikan problem inti dari setiap bab kajian dengan elaborasi yang bisa dipahami oleh subjek didik, agar secara umum diperoleh gambaran utuh keseluruhan bab kajian.
- b) Kemudian setelah selesai akhir bab kajian, dilanjutkan ke bab selanjutnya secara bertahap dengan mengulas ragam variasi pendapat yang berkembang secara elaboratif-diskursif.
- c) Guru menyelesaikan dan menjelaskan problem-problem pelik yang tidak terpecahkan, agar subjek didiknya bisa mencapai penguasaan materi yang argumentatif.

3) Setelah solidasi tahap-tahap pemantapan dalam penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran subjek didik, guru perlu menyusun strategi lanjut dengan metode diskusi, dialog-diskursif, adu-argumentasi. Dengan metode ini, materi pembelajaran yang telah dikuasai berubah menjadi sebuah "pengalaman" pribadi yang teruji. Sebab efek diskusi dan dialog-diskursif itu jauh lebih kuat dibandingkan dari efek pengulangan.

Bukan hanya alasan efek pengembangan materi kajian yang menyebabkan metode diskusi dan dialog-diskursif dinilai penting dalam pembelajaran, melainkan juga karena para ahli pendidikan muslim menganggap metode ini sangat efektif untuk pembentukan dan pembinaan kepribadian subjek didik, dan pembiasaan untuk bersikap objektif-kritis. Menurut al-Thusi, penuntut ilmu perlu berdiskusi dan berdialog-diskursif.⁸ Ia seharusnya mempunyai keinsafan dan kesediaan berefleksi, sehingga dapat mengendalikan diri dan tidak emosional, karena diskusi dan dialog-diskursif pada dasarnya adalah musyawarah, dan musyawarah memerlukan hal tersebut.

Diakui arti penting ulangan dan penghafalan bagi pemantapan pengetahuan yang diperoleh, namun dalam rangka penggalian kebenaran, maka refleksi dan keinsafan sangat diperlukan, bukan emosi dan kegaduhan. Dalam hal ini Ibnu Jama'ah menyatakan bahwa apabila guru selesai menjelaskan materi pelajaran, patut kiranya ia mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait kepada peserta didiknya untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan mereka.⁹

Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan menyatakan bahwa:

Dalam proses pendidikan agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana memcermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh peserta didik

⁸ *Ibid*, hal. 210.

⁹ *Ibid*, hal. 211.

menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.¹⁰

Dengan demikian, tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar-mengajar menuju tujuan pendidikan agama Islam, sebagaimana yang dinyatakan oleh M. Arifin.¹¹ Metode Pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar-mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berguna dan berhasil jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Ushul Fiqih

Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan ushul fiqih sebagai berikut:

فعلم أصول الفقه في الإصطلاح الشرعي هو العلم بالقواعد والبحوث التي يتوصل بها إلى استفادة الأحكام الشرعية العملية من أدلتها التفصيلية

"Ilmu ushul fiqih menurut istilah syara' adalah mengetahui terhadap kaidah-kaidah dan pembahasan-pembahasan yang dengannya dapat tersampaikan kepada perolehan hukum-hukum syara' sebangsa amal dari dalil-dalilnya secara terperinci".¹²

"Tujuan ushul fiqih adalah menerapkan kaidah-kaidahnya dan teori-teorinya terhadap dalil-dalil yang rinci untuk menghasilkan

¹⁰ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hal. 163.

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritik Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 197.

¹² Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih* (Kairo: Darul Ilmi, 1978), hal. 12.

hukum syara' yang ditunjuki dalil itu".¹³ Ushul fiqih merupakan dasar-dasar untuk menghasilkan hukum atau fiqih. Dengan mempelajari ushul fiqih ini siswa diharapkan dapat mengetahui proses bagaimana sebuah hukum dihasilkan dari sejak menetapkan masalahnya, serta bagaimana alasan itu diolah hingga sampai kepada keputusan tertentu. Adapun yang diharapkan dari mempelajari ushul fiqih tersebut ialah kesadaran bahwa sebuah hukum itu lahir dari sebuah proses pertimbangan dan pengolahan yang sistematis, sehingga dapat memahami dan mentoleransi adanya perbedaan-perbedaan produk hukum atau fiqih.¹⁴

c. Macam-macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ushul fiqih merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi ushul fiqih ini tidak jauh berbeda dari metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lainnya. Namun walaupun demikian, tidaklah semua metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran ushul fiqih, karena masing-masing dari materi pendidikan agama Islam mempunyai kekhususan-kekhususan tertentu.

Diantara metode pembelajaran tersebut adalah :

¹³ Drs. Totok Jumantoro, M.A. dan Drs. Samsul Munir Amin, M. Ag., *Kamus Ilmu Ushul Fiqih* (Jakarta: Amzah, 2005), hal. 344.

¹⁴ Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), hal. 55.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.¹⁵ Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.

Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah untuk dilaksanakan. Nabi Muhammad saw dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, di samping metode yang lain.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.

3) Metode Diskusi

Dalam pengertian umum, diskusi ialah suatu cara penyampaian bahan pelajaran, di mana guru memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat,

¹⁵ Ramayulis, *op. Cit.*, hal. 233.

membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas segala masalah.

4) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

5) Metode Pemberian Tugas Belajar

Yang dimaksud metode pemberian tugas belajar ialah suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggungjawabkannya.

6) Metode Gramatika Terjemahan

Yang dimaksud metode gramatika terjemahan adalah suatu cara penyampaian materi dengan menerjemahkan kutipan-kutipan dari dan ke bahasa lain.¹⁶ Metode gramatika terjemahan ini merupakan gabungan antara metode gramatika (tata bahasa) dan metode menerjemah. Metode ini untuk materi berbahasa asing.

Selain metode-metode di atas, Az-Zarnuji¹⁷ mengemukakan beberapa metode pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya:

1) Metode mengulang dan menghafal

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

¹⁷ H. Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hal. 113-115.

Cara belajar ini merupakan cara belajar yang sudah umum dalam pendidikan Islam. Belajar satu huruf mengulang seribu kali. Makin banyak mengulang, makin baik. Metode ini diterapkan untuk pengenalan materi, sehingga siswa dapat mengingat dan hapal terhadap materi-materi yang disampaikan.

2) Metode memahami dan mencatat

Sebelum pelajaran dihapal, haruslah lebih dahulu dipahami. Sesudah hapal dan paham barulah dicatat. Metode ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan sehingga mudah untuk dihapal. Apabila dia lupa, dia dapat membuka kembali catatannya yang telah dia catat.

3) Metode *muzākarah*

Metode ini dapat dikatakan metode soal-jawab antara sesama pelajar. Pelajar yang satu menyampaikan soal-soal kepada yang lain, yang maksudnya membangkitkan ingatan terhadap pelajaran-pelajaran yang sudah diterima.

4) Metode *munāẓarah*

Munāẓarah diambil dari kata *nazarun*, artinya pandangan. Metode ini dapat disamakan dengan metode diskusi kelompok. Jumlah anggota terbatas, lima atau enam orang. Masing-masing anggota punya pandangan dan menyampaikan pandangannya kepada anggota yang lain. Dalam kelompok *Munāẓarah* ini lahir kerja sama antara anggota kelompok untuk membahas mata

pelajaran fiqih dan ushul fiqih yang telah diterima atau membahas isi kitab pelajaran tersebut.

5) Metode *mutarahah*

Mutarahah diambil dari kata *tarahun* artinya melontari. Metode ini dapat dinamakan metode diskusi kelas. Anggota yang satu mengkritik pendapat anggota yang lain, yang maksudnya agar wawasan siswa semakin luas dan dapat menghargai perbedaan dalam berpendapat. Kalau diskusi kelompok dipimpin oleh salah satu anggota, maka dalam diskusi kelas dipimpin oleh guru. Dalam *Mutarahah* ini sudah dibawa suatu problem untuk dipecahkan bersama-sama.

Dari macam-macam metode pembelajaran di atas, metode pembelajaran ushul fiqih yang efektif menurut penulis adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode mengulang dan menghafal, metode gramatika terjemahan, metode pemberian tugas belajar, dan metode diskusi. Dari keenam metode tersebut, metode pembelajaran ushul fiqih yang efektif digunakan pada tingkat awal adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode mengulang dan menghafal, karena ketiga metode ini lebih memudahkan terhadap peserta didik dalam berpikir. Hal ini mengingat bahwa peserta didik pada tingkat awal, belum banyak mengetahui materi yang disampaikan, sehingga mereka memerlukan penjelasan yang lebih mendetail. Adapun metode pembelajaran ushul fiqih yang efektif untuk tingkatan lanjutan adalah

metode diskusi, karena metode ini menuntut peserta didik untuk berpikir lebih mendalam. Sedangkan metode pemberian tugas belajar bisa digunakan pada tingkat awal dan lanjutan, karena metode ini tidak begitu menuntut peserta didik untuk berpikir lebih mendalam. Akan tetapi, apabila materi ushul fiqih berbahasa Arab, maka metode yang efektif adalah metode gramatika terjemahan. Akan tetapi akan lebih efektif apabila metode yang digunakan dalam pembelajaran ushul fiqih tersebut, mengarah kepada memfungsikan ushul fiqih itu sendiri, yaitu dengan cara menerapkan kaidah-kaidahnya pada kejadian-kejadian yang muncul pada masa sekarang. Metode seperti ini semisal metode istidlal jama'i, yaitu suatu cara yang digunakan untuk mencari dalil secara bersama-sama dalam menentukan hukum kejadian baru berdasarkan dalil tersebut. Untuk melaksanakan metode ini diperlukan pemahaman peserta didik terhadap ushul fiqih secara mendalam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari individu atau kelompok serta perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian, melainkan

¹⁸ R. Bogdan dan Steven Taylor, *Introduction To Qualitative Research Methods*, John Wiley dan Sons, 1984, hal. 42, dalam bukunya Hamdan Farchan dan Syarifuddin, *Tiik Tengkar Pesantren*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 31.

melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi di mana fenomena tersebut ada.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Fenomenologis adalah sesuatu yang bersifat fenomenologi, yaitu ilmu tentang perkembangan kesadaran dan pengenalan diri manusia.¹⁹ Adapun yang dimaksud dengan pendekatan fenomenologis di sini adalah suatu pendekatan yang berhubungan dengan hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat²⁰, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam pengamatan dan penghayatan terhadap fenomena di lapangan penelitian.

3. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek/sumber data adalah:

- a. Guru-guru yang membimbing siswa dalam pembelajaran ushul fiqih dan pengurus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- b. Seluruh siswa yang dibimbing dalam pembelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

4. Metode Pengumpulan Data

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *loc. Cit.*, hal. 275.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 147.

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

"Metode ini digunakan untuk memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut".²¹ "Pertimbangan dilakukannya teknik ini adalah bahwa apa yang dikatakan orang sering kali berbeda dengan apa yang orang itu lakukan".²²

Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia, dan gejala-gejala yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

b. Metode Wawancara Mendalam

"Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti".²³ Metode wawancara ini merupakan metode pengumpul data yang utama. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru-guru mata pelajaran ushul fiqih, pengurus, dan santri di pondok tersebut tentang: sejarah berdiri dan

²¹ E. Kristi Peorwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI, 1998), hal. 62.

²² Burhan Bungin, *op. cit.*, hal. 138.

²³ *Ibid.*, hal. 157-158.

berkembangnya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah, tujuan pembelajaran ushul fiqih, materi ushul fiqih yang diajarkan, metode pembelajaran ushul fiqih dan pelaksanaannya, upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan metode pembelajaran ushul fiqih, dan kendala-kendala yang dihadapi beserta solusinya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengarsipan suatu peristiwa penting semisal gambar, tulisan, prasasti, dan sebagainya, sebagai dokumen. "Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut",²⁴ baik masa lalu maupun masa kini. Dengan demikian, data yang digali dari wawancara dan observasi juga diperlukan sebagai suatu dokumen.

Data-data yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah catatan hasil observasi dan wawancara, catatan siswa, dan data tentang gambaran umum sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

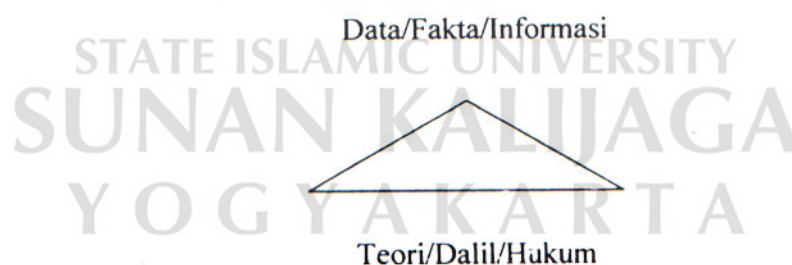
Adapun uji keabsahan data-data tersebut dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan sumber dan metode yang berbeda.

²⁴ *Ibid.*, hal. 142-143.

5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis induktif. Dikatakan induktif karena penulis sebagai peneliti tidak memaksakan diri untuk membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri.²⁵

Metode ini digunakan oleh penulis untuk menganalisis data yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dalam hal ini penulis menganalisis data-data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara kemudian ditarik kesimpulan secara umum tentang metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam pembelajaran ushul fiqih dan upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan metode pembelajaran tersebut. Analisis data ini, jika digambarkan, akan berbentuk piramida terbalik, seperti gambar di bawah ini.



²⁵ E. Kristi Pcorwandari, *op. cit.*, hal. 31.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Setiap bab mencakup beberapa sub bab. Adapun kelima bab tersebut adalah sebagaimana akan penulis paparkan pada paragraf berikutnya.

Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, struktur organisasi, dan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.

Bab ketiga menguraikan tentang metode pembelajaran ushul fiqih yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, diantaranya metode pembelajaran ushul fiqih di kelas awaliyyah II, metode pembelajaran ushul fiqih di kelas wustha, dan metode pembelajaran ushul fiqih di kelas ulya.

Bab keempat menguraikan tentang upaya-upaya dalam pengembangan metode pembelajaran ushul fiqih yang mencakup pembentukan tim buletin, kegiatan tim buletin, dan metode istidlal jama'i.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini akan dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis dari BAB I sampai dengan BAB IV, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ushul fiqih di Pondok

Pesantren Al-Luqmaniyyah terdiri dari:

a. Metode pembelajaran ushul fiqih di kelas awaliyyah II

- 1) Metode gramatika terjemahan (guru sebagai penerjemah)
- 2) Metode ceramah
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode tanya jawab

b. Metode pembelajaran ushul fiqih di kelas wustha

- 1) Metode penugasan
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode ceramah
- 4) Metode tanya jawab

c. Metode pembelajaran ushul fiqih di kelas 'ulya

- 1) Metode gramatika terjemahan (santri sebagai penerjemah)
- 2) Metode ceramah
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode diskusi

2. Pelaksanaan metode-metode pembelajaran ushul fiqih di masing-masing kelas Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah tidak dilaksanakan secara tersendiri, akan tetapi antara metode yang satu dengan metode yang lainnya saling dipadukan.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan metode pembelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah dibentuknya tim buletin, dengan tugas-tugasnya sebagai berikut:
 - a. Mencari data
 - b. Merumuskan masalah
 - c. Mencari dalil-dalil dan kaidah-kaidah ushul fiqih yang berhubungan dengan rumusan masalah tersebut
 - d. Mengadakan diskusi *shugrō*
 - e. Mengadakan diskusi *kubrō*
 - f. Membuat buletin
 - g. Menyebarkan buletinKegiatan dari mulai pencarian data sampai terbentuknya buletin, Bapak Wiryanto selaku pembimbing pelaksana diskusi menamakannya dengan metode istidlal jama'i.
4. Produk yang dihasilkan dari penggunaan metode istidlal jama'i dalam pembelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah tersebut berupa buletin "Al-Istidlal", yang disebarakan kepada masyarakat luas melalui masjid-masjid yang dapat dijangkau.

5. Hasil evaluasi dengan menggunakan metode-metode tersebut menunjukkan bahwa santri-santri cukup menguasai ushul fiqh.

B. Saran-saran

Saran-saran yang akan penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar pembelajaran ushul fiqh dapat berhasil dengan lebih baik.

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Pengasuh

- a. Hendaknya selalu memberikan dukungan moril dengan menghadiri kegiatan diskusi *kubrō* dalam memutuskan sebuah hukum.
- b. Hendaknya sering mengadakan komunikasi yang baik dengan guru mata pelajaran ushul fiqh.

2. Guru Ushul Fiqih

- a. Hendaknya metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
- b. Sampaikanlah materi pelajaran dengan menggunakan gabungan beberapa metode, sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

3. Santri

- a. Tingkatkanlah kedisiplinan dalam mematuhi peraturan.
- b. Bersungguh-sungguhlah dalam belajar.
- c. Galilah ilmu dengan penuh kesabaran.

C. Kata penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun walaupun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi kalangan guru agama. *Āmīn*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam*, Penerjemah: Jamaludin Miri LC, Bandung: Rosda Karya.
- Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, Kairo: Darul Ilmi, 1978.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- E. Kristi Peorwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI, 1998.
- Firdaus Mukmin Ayatullah, *Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga Islam (Kajian Implementasi Pemikiran Zakiah Daradjat)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga, 2005.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- H. Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritik Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Muhammad Al-Maliki Al-Hasani, *Meluruskan Kesalahpahaman*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Muhyidin Arubusman, "Politik Kebangsaan Kiai Kampung", *Jawa Pcs*, 17 Februari 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- R. Bogdan dan Steven Taylor, *Introduoction To Qualitative Research Methods*, John Wiley dan Sons, 1984, dalam bukunya Hamdan Farchan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Sumairi, *Materi Dan Metode PAI Bagi Pura Muallaf Di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga, 2005.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1981.

Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003.

Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*, Jakarta: Amzah, 2005.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA